



BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



Edisi 5
Mei

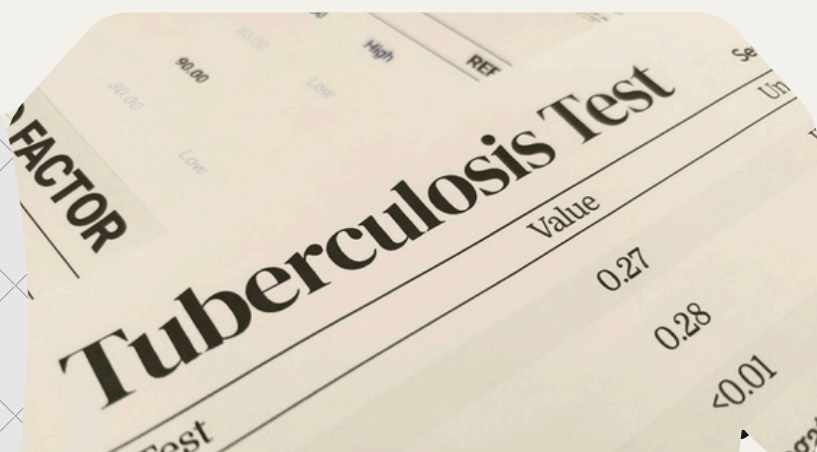
(B)uletin (T)BC (S)umbar 2026

Menuju Sumatera Barat
Eliminasi TBC 2030



"PENYAKIT TUBERKULOSIS"

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Gejalanya meliputi batuk yang berkepanjangan, demam, badan berkeringat pada malam hari, penurunan berat badan, dan kelelahan. TBC dapat menyebar melalui udara saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin.



DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

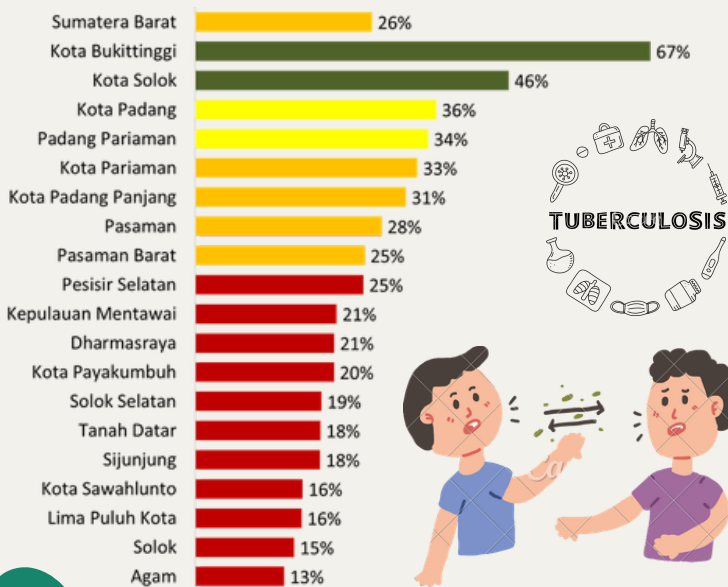
Dibuat Oleh : Indri Yalni, S.K.M



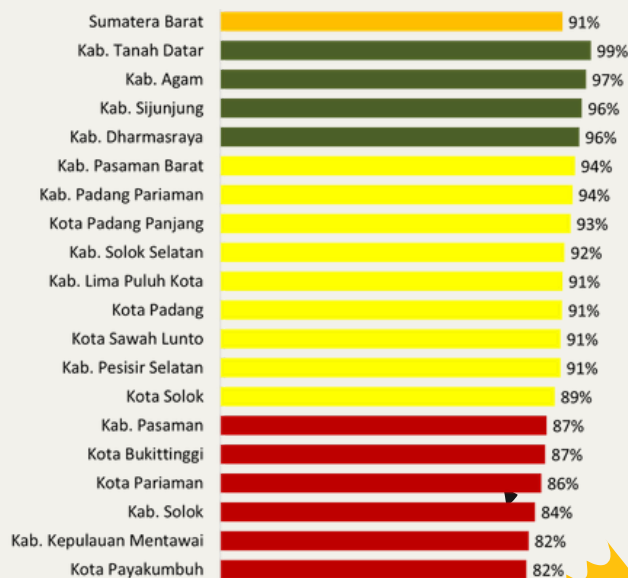
Indikator Program Tuberkulosis



Treatment Coverage TBC Januari - Mei 2026



Enrollment Rate TBC SO Januari - Mei 2026



Kab/kota	Estimasi Kasus TBC	Jumlah Notifikasi Kasus TBC	TC TB Jan-Mei 2026
Agam	2096	276	13%
Solok	1277	187	15%
Lima Puluh Kota	1234	194	16%
Kota Sawahlunto	271	43	16%
Sijunjung	753	139	18%
Tanah Datar	1277	236	18%
Solok Selatan	649	121	19%
Kota Payakumbuh	610	125	20%
Dharmasraya	785	161	21%
Kepulauan Mentawai	402	84	21%
Pesisir Selatan	2050	509	25%
Pasaman Barat	1608	402	25%
Pasaman	1058	291	28%
Kota Padang Panjang	248	77	31%
Kota Pariaman	455	149	33%
Padang Pariaman	1642	564	34%
Kota Padang	4151	1475	36%
Kota Solok	387	179	46%
Kota Bukittinggi	613	411	67%
Sumatera Barat	21565	5623	26%

Kab/kota	Jumlah Notifikasi TB SO	Jumlah Kasus TB yg diobati	Yang Belum Diobati	Enrollment TBC SO Jan-Mei 2026
Kota Payakumbuh	125	102	23	82%
Kab. Kepulauan Mentawai	84	69	15	82%
Kab. Solok	186	156	30	84%
Kota Pariaman	145	124	21	86%
Kota Bukittinggi	410	355	55	87%
Kab. Pasaman	291	253	38	87%
Kota Solok	174	155	19	89%
Kab. Pesisir Selatan	502	455	47	91%
Kota Sawah Lunto	43	39	4	91%
Kota Padang	1458	1328	130	91%
Kab. Lima Puluh Kota	193	176	17	91%
Kab. Solok Selatan	121	111	10	92%
Kota Padang Panjang	75	70	5	93%
Kab. Padang Pariaman	551	517	34	94%
Kab. Pasaman Barat	398	376	22	94%
Kab. Dharmasraya	160	153	7	96%
Kab. Sijunjung	137	132	5	96%
Kab. Agam	272	265	7	97%
Kab. Tanah Datar	234	231	3	99%
Sumatera Barat	5559	5067	492	91%

Berdasarkan grafik dan Tabel Enrollment TB SO Sumatera Barat yaitu sebesar 91% dengan target bulanan sebesar 95%.

Kabupaten/kota yang mencapai target bulan Mei yaitu Kota Bukittinggi (67%) dan Kota Solok (46%). Sedangkan capaian **Treatment Coverage** terendah yaitu Kab Agam (13%).

Rendahnya capaian penemuan kasus di beberapa kabupaten/kota disebabkan masih lemahnya penjangkauan kasus TBC, belum semua Investigasi Kontak dilakukan oleh faskes maupun komunitas, serta penginputan laporan di SITB yang tidak dilakukan secara real time.

Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan penemuan kasus TBC adalah

- Melakukan skrining TBC secara aktif dan masif (melakukan kunjungan rumah)
- Melaksanakan IK pada semua kasus indeks dengan maksimal dan sesuai standar
- Meningkatkan promosi kesehatan terkait penemuan pasien TB pada kader kesehatan

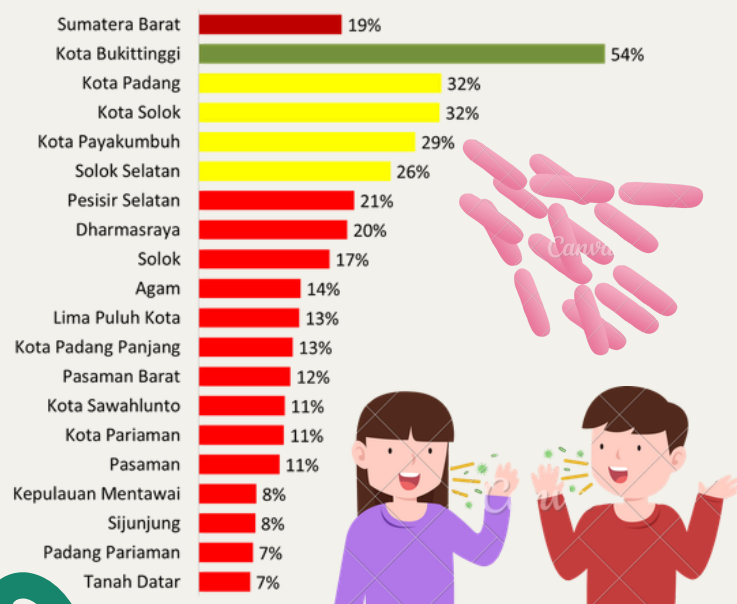
Dari 5.559 kasus TB SO yang ditemukan baru 5.067 kasus yang memulai pengobatan sehingga masih ada gap sekitar 492 kasus lagi yang belum memulai pengobatan. Penyebab masih ada kasus TBC yang belum memulai pengobatan disebabkan ada yang menolak pengobatan sehingga butuh upaya dalam menginisiasi pengobatan. Selain itu pasien yang tidak kembali ke layanan (LTFU sebelum pengobatan) dan meninggal sebelum pengobatan juga menjadi faktor lainnya. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi gap tersebut adalah perlunya KIE oleh petugas TBC ke masyarakat.



Indikator Program Tuberkulosis



Penemuan Kasus TBC Anak Januari-Mei 2026



Berdasarkan grafik dan Tabel Penemuan Kasus TBC Anak Sumatera Barat yaitu sebesar 19% dengan target bulan Jan-Mei sebesar 37,5%.

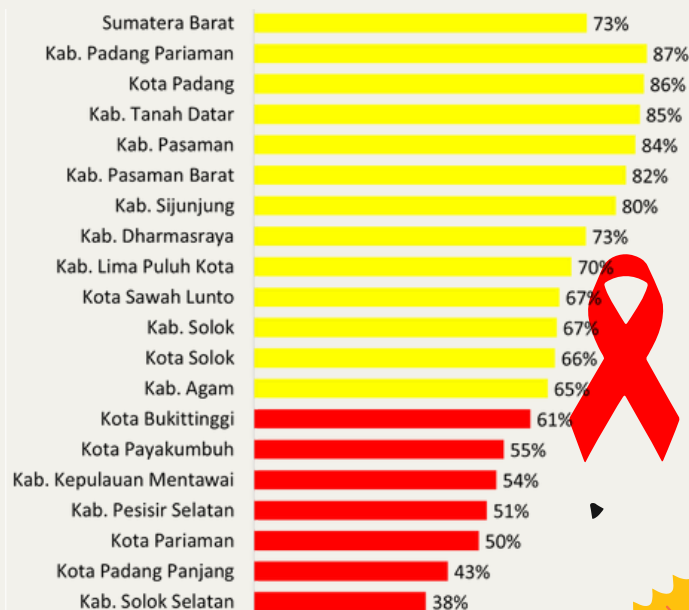
Kab/kota	Estimasi Kasus TBC Anak	Jumlah Kasus TBC Anak	Persentase Kasus TB Anak Jan-Mei 2026
Tanah Datar	246	17	7%
Padang Pariaman	317	23	7%
Sijunjung	145	11	8%
Kepulauan Mentawai	78	6	8%
Pasaman	204	22	11%
Kota Pariaman	88	10	11%
Kota Sawahlunto	52	6	11%
Pasaman Barat	310	38	12%
Kota Padang Panjang	48	6	13%
Lima Puluh Kota	238	32	13%
Agam	404	55	14%
Solok	246	43	17%
Dharmasraya	151	30	20%
Pesisir Selatan	396	82	21%
Solok Selatan	125	32	26%
Kota Payakumbuh	118	34	29%
Kota Solok	75	24	32%
Kota Padang	801	259	32%
Kota Bukittinggi	118	64	54%
Sumatera Barat	4162	794	19%

Kabupaten/kota yang telah mencapai target bulan Jan-Mei yaitu Kota Bukittinggi (54%). Sedangkan Kab/kota dengan capaian penemuan kasus TB anak terendah ada 3 yaitu Kab. Sijunjung (8%), Padang Pariaman (7%), dan Tanah Datar (7%).

Rendahnya capaian penemuan kasus TBC anak juga inline dengan penemuan kasus TB dewasa yang masih rendah juga. selain itu, juga disebabkan karena kesulitan dalam menegakkan diagnosis. Penyakit TBC pada anak umumnya bersifat pausi-basiler sehingga dahak jarang diproduksi. selain itu spesimen sulit diperoleh. Saat ini sampel yang digunakan untuk penegakan diagnosis anak tidak hanya dengan sputum saja, tapi sudah bisa menggunakan sampel feses namun kendalanya belum semua faskes terpapar dengan cara pemeriksaan TCM menggunakan feses.

diperlukan upaya yang lebih untuk meningkatkan kasus TBC Anak melalui penjarangan/investigasi kotak dan skrining dengan sasaran Anak-Anak / Anak Sekolah.

Pasien TBC Mengetahui Status HIV Januari-Mei 2026



Berdasarkan grafik dan Tabel Pasien TBC Tahu HIV Sumatera Barat yaitu sebesar 73% dengan target bulanan sebesar 90%.

Kab/Kota	Notifikasi Kasus TBC	Pasien TBC Mengetahui Status HIV	Kasus TBC HIV	Persentase Pasien TB yang mengetahui status HIV
Kab. Solok Selatan	121	46	1	38%
Kota Padang Panjang	77	33	2	43%
Kota Pariaman	149	74	4	50%
Kab. Pesisir Selatan	509	262	5	51%
Kab. Kepulauan Mentawai	84	45	1	54%
Kota Payakumbuh	125	69	0	55%
Kota Bukittinggi	411	251	6	61%
Kab. Agam	276	179	4	65%
Kota Solok	179	119	2	66%
Kab. Solok	187	125	0	67%
Kota Sawahlunto	43	29	0	67%
Kab. Lima Puluh Kota	194	136	6	70%
Kab. Dharmasraya	161	118	1	73%
Kab. Sijunjung	139	111	0	80%
Kab. Pasaman Barat	402	330	8	82%
Kab. Pasaman	291	245	6	84%
Kab. Tanah Datar	236	201	5	85%
Kota Padang	1475	1269	27	86%
Kab. Padang Pariaman	564	489	6	87%
Sumatera Barat	5623	4131	84	73%

Dari grafik dan tabel dapat dilihat bahwa pemeriksaan status HIV pada pasien TBC yang baru mencapai 73% dari target 90%. Capaian tertinggi yaitu Kab. Padang Pariaman 87%. Capaian terendah ada di Kab Solok Selatan 38%. Bagi fasyankes tingkat lanjut/ rumah sakit sebagian besar belum semua pasien TBC dilakukan tes HIV terutama pada kasus TBC anak.

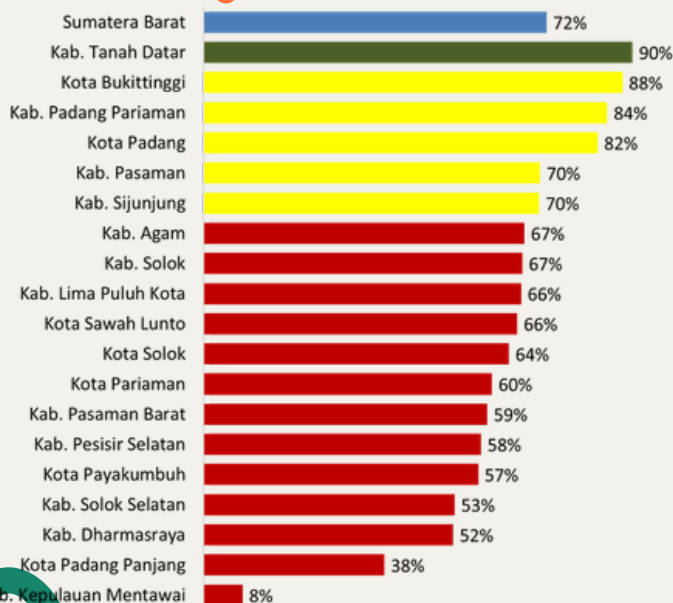
Rendahnya capaian pemeriksaan HIV pada pasien TBC dikarenakan dokter DPJP tidak merekomendasikan pemeriksaan HIV pada pasien TBC. Selain itu penyebab lainnya karena adanya penolakan dari pasien TBC untuk di periksa HIV, serta petugas TBC yang tidak secara realtime dalam melakukan pencatatan dan pelaporan di SITB.

PEMERIKSAAN TES HIV PENTING DILAKUKAN PADA PASIEN TBC, KARENA TUBERKULOSIS MERUPAKAN PENYEBAB UTAMA KEMATIAN PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA).

Indikator Program Tuberkulosis



Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis Januari - Mei 2026



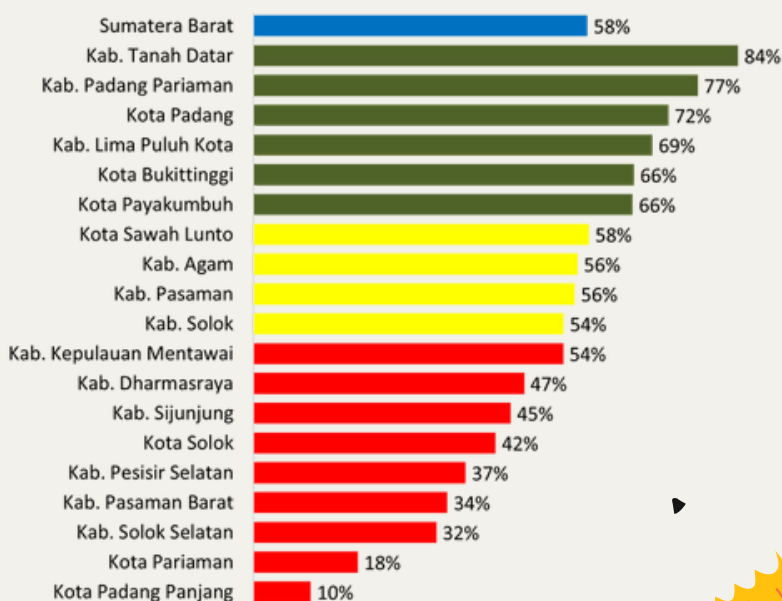
Kabupaten/Kota	Total Kasus Indeks Terkonfirmasi Bakteriologis	Kasus Indeks Terkonfirmasi Bakteriologis sudah IK	Kasus Bakteriologis Belum IK	Capaian Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis Jan-Mei 2026
Kab. Kepulauan Mentawai	73	6	67	8%
Kota Padang Panjang	37	14	23	38%
Kab. Dharmasraya	67	35	32	52%
Kab. Solok Selatan	59	31	28	53%
Kota Payakumbuh	47	27	20	57%
Kab. Pesisir Selatan	379	220	159	58%
Kab. Pasaman Barat	310	184	126	59%
Kota Pariaman	58	35	23	60%
Kota Solok	36	23	13	64%
Kota Sawah Lunto	32	21	11	66%
Kab. Lima Puluh Kota	143	95	48	66%
Kab. Solok	177	118	59	67%
Kab. Agam	146	98	48	67%
Kab. Sijunjung	104	73	31	70%
Kab. Pasaman	223	157	66	70%
Kota Padang	1036	854	182	82%
Kab. Padang Pariaman	450	380	70	84%
Kota Bukittinggi	113	99	14	88%
Kab. Tanah Datar	195	175	20	90%
Sumatera Barat	3.685	2.645	1040	72%

Berdasarkan grafik dan Tabel Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis Sumatera Barat yaitu sebesar 72% dengan target sebesar 90%.

Capaian tertinggi kasus TBC terkonfirmasi bakteriologis ada di Kabupaten Tanah Datar 90% dan terendah di Kepulauan Mentawai 8%.

Capaian Investigasi Kontak yang rendah disebabkan karena belum semua kasus TBC terkonfirmasi bakteriologis yang ditemukan dilakukan Investigasi Kontak kemudian faktor delay reporting juga mempengaruhi capaian dan adanya penolakan keluarga pasien untuk dilakukan IK juga menjadi salah satu hambatan dalam tercapainya target IK. Selain itu, kontribusi mitra TB dalam melakukan Investigasi Kontak TB pada 5 Kab/Kota binaan juga mempengaruhi capaian Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis.

Investigasi Kontak Terkonfirmasi Klinis Januari - Mei 2026



Kabupaten/Kota	Total Kasus Indeks Terkonfirmasi Klinis	Kasus Indeks Terkonfirmasi Klinis sudah IK	Kasus Klinis Belum IK	Capaian Investigasi Kontak Terkonfirmasi Klinis 2026
Kota Padang Panjang	20	2	18	10%
Kota Pariaman	22	4	18	18%
Kab. Solok Selatan	66	21	45	32%
Kab. Pasaman Barat	83	28	55	34%
Kab. Pesisir Selatan	103	38	65	37%
Kota Solok	19	8	11	42%
Kab. Sijunjung	38	17	21	45%
Kab. Dharmasraya	68	32	36	47%
Kab. Kepulauan Mentawai	13	7	6	54%
Kab. Solok	102	55	47	54%
Kab. Pasaman	77	43	34	56%
Kab. Agam	181	102	79	56%
Kota Sawah Lunto	12	7	5	58%
Kota Payakumbuh	44	29	15	66%
Kota Bukittinggi	62	41	21	66%
Kab. Lima Puluh Kota	75	52	23	69%
Kota Padang	362	261	101	72%
Kab. Padang Pariaman	79	61	18	77%
Kab. Tanah Datar	76	64	12	84%
Sumatera Barat	1.502	872	630	58%

Berdasarkan grafik dan Tabel Investigasi Kontak Terkonfirmasi Klinis Sumatera Barat yaitu sebesar 58% dengan target sebesar 50%.

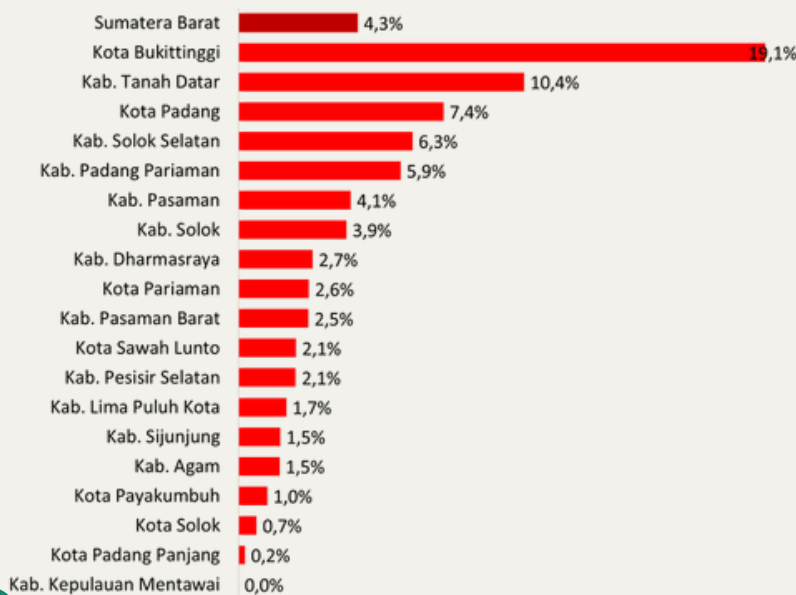
Capaian tertinggi ada di Kabupaten Tanah Datar sebesar 84% dan capaian terendah dengan capaian 10% yakni Kota Padang Panjang. Berarti untuk kasus Klinis tidak ada yang dilakukan IK oleh petugas.

Pelaksanaan Investigasi Kontak (IK) terintegrasi dengan penanganan ILTB (termasuk penyediaan TPT). Pencatatan dan pelaporan Investigasi Kontak di SITB sebagian sudah dilaksanakan namun masih ada fasyankes yang menginputkan sebagai terduga baru sehingga tidak tampak hasil Investigasi Kontaknya, selain hal tersebut hasil pelaksanaan IK baik kontak serumah maupun kontak erat jumlahnya tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan.

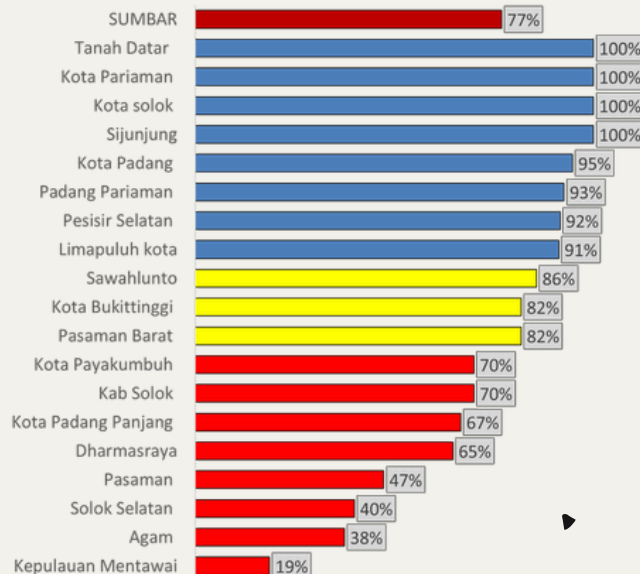
Indikator Program Tuberkulosis



Cakupan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Jan - Mei 2026



Cakupan Uji Silang TBC Triwulan I 2026



Kabupaten / Kota	Estimasi Pemberian TPT	Kontak dapat TPT	Persentase
Kab. Kepulauan Mentawai	906	0	0,0%
Kota Padang Panjang	428	1	0,2%
Kota Solok	610	4	0,7%
Kota Payakumbuh	768	8	1,0%
Kab. Agam	3.492	52	1,5%
Kab. Sijunjung	1.652	25	1,5%
Kab. Lima Puluh Kota	2.474	43	1,7%
Kab. Pesisir Selatan	3.998	83	2,1%
Kota Sawah Lunto	623	13	2,1%
Kab. Pasaman Barat	2.996	76	2,5%
Kota Pariaman	939	24	2,6%
Kab. Dharmasraya	1.337	36	2,7%
Kab. Solok	2.322	91	3,9%
Kab. Pasaman	2.059	84	4,1%
Kab. Padang Pariaman	3.584	211	5,9%
Kab. Solok Selatan	728	46	6,3%
Kota Padang	6.784	505	7,4%
Kab. Tanah Datar	2.557	265	10,4%
Kota Bukittinggi	612	117	19,1%
Sumatera Barat	38.869	1684	4,3%

NO	Kab/kota	Jumlah Faskes Mikroskopis	Faskes Mikroskopis Ikut Uji Silang	Persentase
1	Agam	24	9	38%
2	Dharmasraya	17	11	65%
3	50 Kota	23	21	91%
4	Padang Pariaman	27	25	93%
5	Pasaman	19	9	47%
6	Pasaman Barat	22	18	82%
7	Pesisir Selatan	24	22	92%
8	Sijunjung	14	14	100%
9	Kab Solok	20	14	70%
10	Solok Selatan	10	4	40%
11	Kota Bukittinggi	11	9	82%
12	Kota Padang	38	36	95%
13	Kota Pariaman	11	11	100%
14	Kota solok	6	6	100%
15	Sawahlunto	7	6	86%
16	Kota Pdg Panjang	6	4	67%
17	Mentawai	16	3	19%
18	Kota Payakumbuh	10	7	70%
19	Tanah Datar	24	24	100%
	SUMBAR	330	253	77%

Berdasarkan grafik dan Tabel Cakupan Uji Silang TW I 2026 Sumatera Barat yaitu sebesar 77% dengan target sebesar 90%.

Berdasarkan grafik dan Tabel Capaian TPT Sumatera Barat per Jan-Mei yaitu sebesar 4,3 % dengan target bulan Jan-Mei sebesar 30%.

Kabupaten/kota dengan capaian Tertinggi Kota Bukittinggi (19,1%) dan Kab/kota terendah dan tidak ada kontribusi pemberian TPT ada di Kepulauan Mentawai (0%), Sedangkan capaian pemberian TPT di kab/kota dengan rata provinsi yakni Kab Pasaman (4,1%)

Rendahnya capaian TPT disebabkan oleh pelaksanaan IK yang tidak berkualitas dan belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan, adanya penolakan dari kontak kasus indeks karena tidak merasa sakit dan masih minimnya KIE yang dilaksanakan petugas kesehatan.

Peningkatan cakupan pemberian TPT sejalan dengan tujuan global untuk mengakhiri Epidem TBC pada Tahun 2030.

Rendahnya cakupan uji silang ini disebabkan masih banyaknya faskes yang tidak melakukan followup rutin pada pasien TBC terutama pada bulan 2,5 dan Akhir Pengobatan. Selain itu, alasan fasyankes yang tidak melakukan crosscheck yakni karena ditemukannya pasien yang tidak bisa berdahak dan tidak ada sputum.



Indikator Program Tuberkulosis



Treatment Success Rate TBC Januari-Mei 2026 (Cohort 2025)



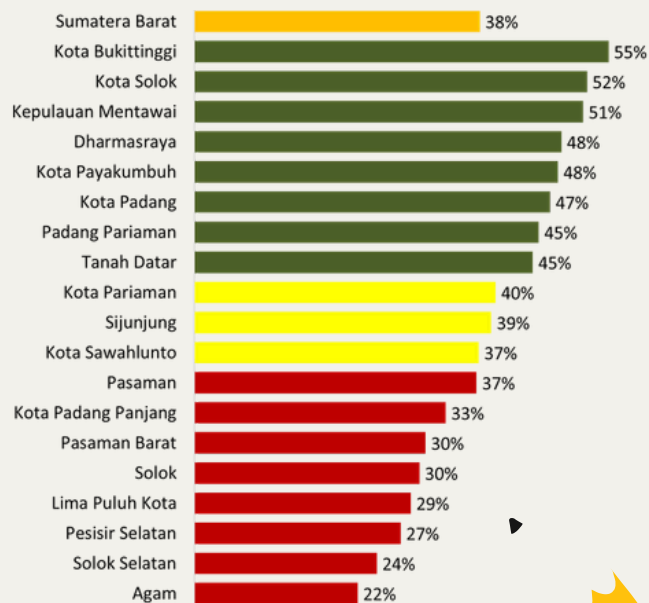
Kab/kota	Kasus Yang ditemukan dan diobati	Sembuh	Pengobatan Lengkap	Sembuh + PL	SR
Kota Padang Panjang	89	24	33	57	64%
Kab. Agam	449	72	228	300	67%
Kab. Pesisir Selatan	741	254	242	496	67%
Kota Bukittinggi	298	19	181	200	67%
Kota Solok	183	20	107	127	69%
Kota Sawah Lunto	49	17	19	36	73%
Kota Pariaman	160	53	74	127	79%
Kab. Pasaman Barat	549	179	258	437	80%
Kab. Lima Puluh Kota	240	72	121	193	80%
Kota Padang	1575	639	643	1.282	81%
Kab. Padang Pariaman	508	227	189	416	82%
Kab. Pasaman	215	50	128	178	83%
Kab. Sijunjung	148	54	72	126	85%
Kota Payakumbuh	121	33	71	104	86%
Kab. Tanah Datar	247	85	128	213	86%
Kab. Solok	190	60	105	165	87%
Kab. Kepulauan Mentawai	86	15	60	75	87%
Kab. Dharmasraya	190	39	130	169	89%
Kab. Solok Selatan	162	13	147	160	99%
Sumatera Barat	6200	1925	2936	4861	78%

Berdasarkan grafik dan Tabel Capaian Success Rate Sumatera Barat per Jan-Mei yaitu sebesar 78% dengan target bulanan sebesar 90%, dengan rincian untuk kasus sembuh 1.925, pengobatan lengkap 2.936 kasus.

Kabupaten/kota dengan capaian Tertinggi Kab. Solok Selatan (99%) dan Kab/kota terendah yaitu Kota Padang Panjang sebesar 64%

Permasalahan terkait keberhasilan pengobatan TB paling banyak dipengaruhi oleh pasien yang putus berobat (LTFU). Pasien dengan kasus gagal pengobatan dan pindah pengobatan ke luar Kab/kot/provinsi. Apabila tidak segera ditindaklanjuti akan berisiko meningkatkan kasus TBC RO. Oleh karena itu, dibutuhkan peran nakes untuk menjaring kembali pasien yang gagal pengobatan dan LTFU pada kasus sebelumnya agar bisa ditemukan dan memulai kembali pengobatannya sampai tuntas.

Capaian SPM TBC Januari - Mei 2026



Kab/kota	Estimasi Terduga TB	Jumlah Terduga	Jumlah Terduga diperiksa sesuai standar (SPM)	Capaian SPM TB 2026
Agam	10185	2560	2192	22%
Solok Selatan	3153	946	758	24%
Pesisir Selatan	9965	3053	2710	27%
Lima Puluh Kota	5999	2036	1711	29%
Solok	6205	2048	1.841	30%
Pasaman Barat	7813	2826	2381	30%
Kota Padang Panjang	1204	493	399	33%
Pasaman	5140	2298	1912	37%
Kota Sawahlunto	1315	536	493	37%
Sijunjung	3662	1599	1.433	39%
Kota Pariaman	2210	984	878	40%
Tanah Datar	6206	2787	2769	45%
Padang Pariaman	7980	3793	3624	45%
Kota Padang	20175	9961	9464	47%
Kota Payakumbuh	2965	1494	1.421	48%
Dharmasraya	3813	2250	1845	48%
Kepulauan Mentawai	1955	1127	1002	51%
Kota Solok	1882	1065	974	52%
Kota Bukittinggi	2978	1948	1626	55%
Sumatera Barat	104805	43804	39433	38%

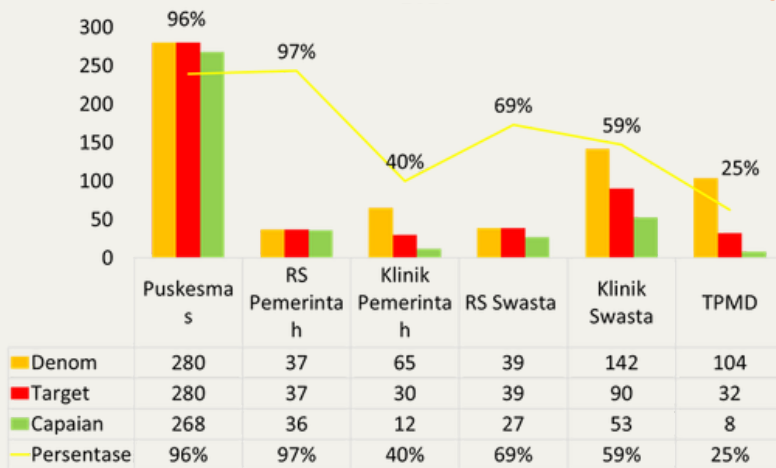
Berdasarkan grafik dan Tabel Capaian SPM TBC Sumatera Barat pada Mei yaitu sebesar 38% dengan target bulan Mei sebesar 41,5 %.

Kabupaten/Kota dengan capaian tertinggi ada pada Kota Bukittinggi yaitu 55% dan terendah Solok Selatan dan Kab Agam sebesar 22%. Kabupaten/Kota yang Belum mencapai target disebabkan karena Penegakan diagnosa pada terduga TBC yang tidak sesuai standar dan Masih banyaknya terduga dengan hasil pemeriksaan yang keluar belum diselesaikan pencatatan dan pelaporannya dalam sistem informasi tuberkulosis (SITB) sehingga belum terbaca sebagai capaian SPM di kab/kota. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan SPM adalah dengan melakukan screening secara aktif dan ketat bagi masyarakat, melakukan ACF di kelompok berisiko, berkoordinasi dengan TIM PTM dalam kegiatan CKG serta melakukan edukasi dan promosi kesehatan kepada orang terduga TBC agar bisa segera di tindak lanjuti sesuai standar yang berlaku.

Indikator Public Private Mix Tuberkulosis



Capaian Faskes Laportifikasi TBC Jan-Mei 2026

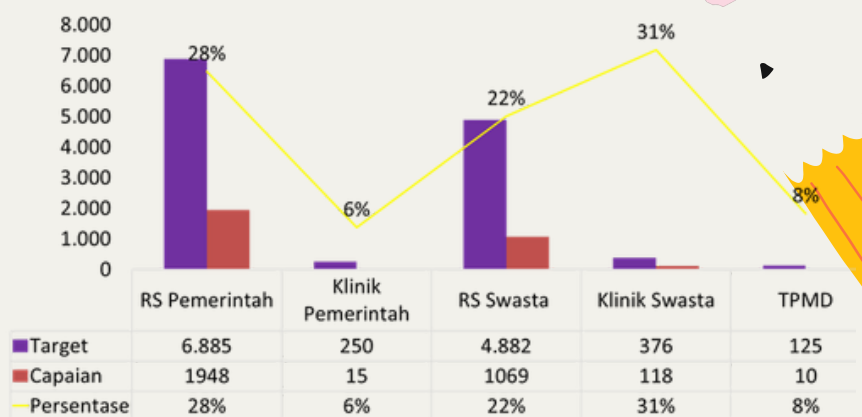


Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa fasyankes yang laportifikasi tertinggi berada di tingkat RS Pemerintah 97% dan terendah di TPMD 25%. Kontribusi faskes dalam penemuan kasus TB di awal tahun masih belum mencapai target sehingga inline dengan penemuan kasus yang rendah. Diharapkan seluruh layanan dapat berkontribusi aktif dalam penemuan kasus TB

PPM merupakan jejaring layanan TBC di fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta dalam satu Kabupaten/Kota. Jejaring PPM adalah upaya peningkatan akses terhadap layanan TBC yang saling terintegrasi antar semua fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten/kota yang dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/kota.

Jumlah Notifikasi Kasus TBC Januari - Mei 2026

Berdasarkan grafik disamping dapat dilihat Klinik Swasta memiliki persentase paling besar dibandingkan dengan target dan capaiannya. Akan tetapi secara absolut jumlah notifikasi kasus TBC paling banyak berasal dari RS Pemerintah sebesar 1.948 kasus dan terendah ada di tempat Klinik Pemerintah 7 kasus dan TPMD 15 kasus.



Jumlah Terduga TBC Per Klinik/TPMD Januari - Mei 2026

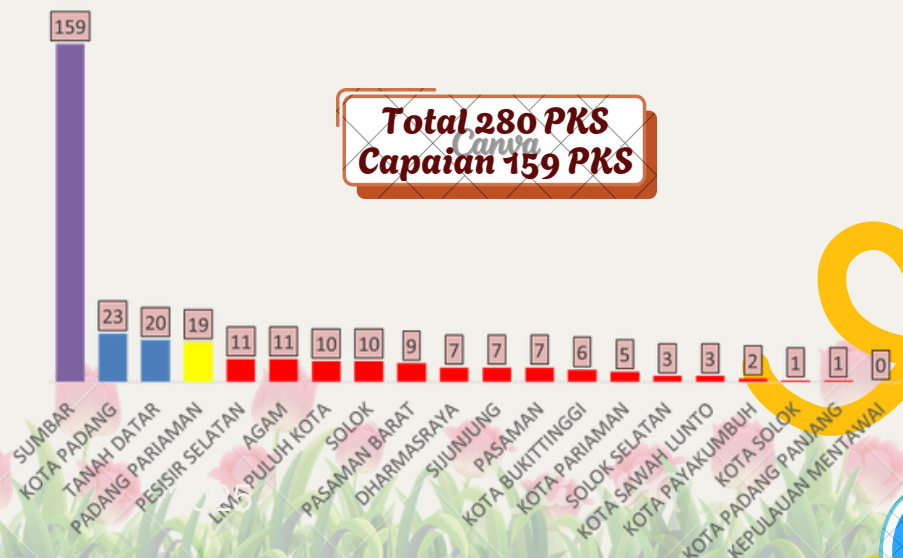
Berdasarkan grafik diatas dapat diihat bahwa untuk penemuan terduga TBC paling banyak ditemukan di klinik swasta sebesar 982 terduga TBC dan yang paling rendah berada di TPMD sebanyak 83 terduga TBC.

Puskesmas Akses TPT Januari - Mei 2026

Puskesmas akses TPT merupakan jumlah puskesmas yang telah memberikan TPT kepada kontak eligible dibandingkan dengan jumlah seluruh puskesmas.

Berdasarkan capaian disamping dapat dilihat bahwa masih banyak kabupaten/kota yang puskesmasnya belum melakukan pemberian TPT pada kontak yang eligible untuk diberikan TPT.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Invstigasi Kontak dapat meningkatkan cakupan pemberian TPT.



Indikator Public Private Mix Tuberkulosis

Capaian RS Pemerintah Lapor Terduga dan Notifikasi TBC Januari - Mei 2026

Kab/kota	Target RS Pemerintah	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	1	1	1	97
Dharmasraya	2	2	2	40
Kepulauan Mentawai	1	1	1	16
Kota Bukittinggi	4	4	4	98
Kota Padang	7	6	6	174
Kota Padang Panjang	1	1	1	21
Kota Pariaman	2	2	2	38
Kota Payakumbuh	1	1	1	21
Kota Sawah Lunto	1	1	1	13
Kota Solok	3	3	3	85
Lima Puluh Kota	1	1	1	21
Padang Pariaman	2	2	2	158
Pasaman	2	2	2	52
Pasaman Barat	2	2	2	47
Pesisir Selatan	2	2	2	75
Sijunjung	1	1	1	38
Solok	1	1	1	13
Solok Selatan	2	2	2	53
Tanah Datar	1	1	1	43
Sumatera Barat	37	36	36	1948

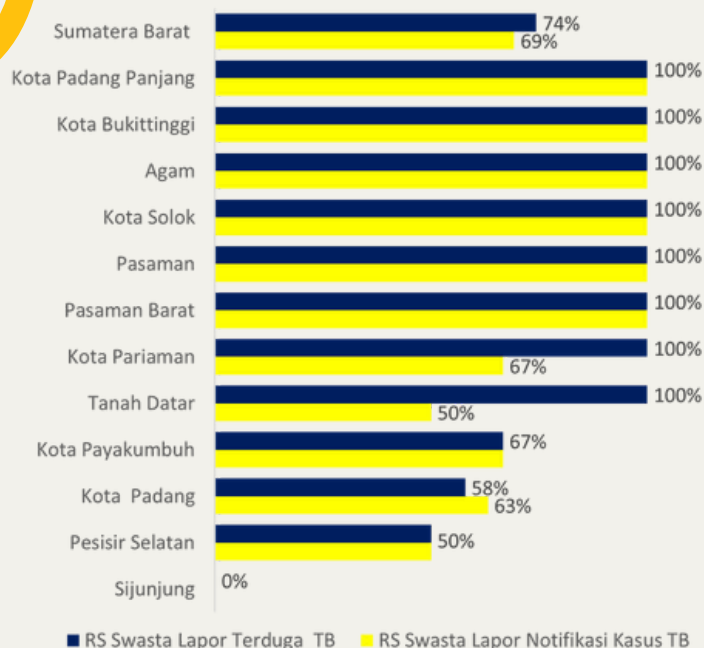
Proporsi RS Pemerintah merupakan jumlah RS Pemerintah yang lapor kasus TBC dibandingkan dengan seluruh RS Pemerintah dengan target 100%. Indikator ini menjadi tolak ukur seberapa jauh kontribusi RS Pemerintah dalam upaya penanggulangan TBC.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat capaian provinsi Sumatera Barat untuk RS Pemerintah dalam penemuan terduga dan Notifikasi Kasus TBC sebesar 97%.

Diharapkan kontribusi dari RS pemerintah ini dapat meningkatkan capaian target Treatment Coverage di Sumatera Barat.

Capaian RS Swasta Lapor Terduga dan Notifikasi TBC Januari - Mei 2026



RS Swasta yang belum melaporkan terduga dan notifikasi ini berasal dari RS khusus seperti mata, gigi mulut, ibu anak yang dengan jumlah kunjungan sedikit. selain itu kunjungan pasien pada RS Swasta Khusus ini rata-rata sudah dilakukan tata laksana TBC nya pada Fasilitas Tingkat Pertama sehingga tidak bisa dilaporkan kedalam SITB.

Kab/kota	Jumlah RS Swasta	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	1	1	1	5
Dharmasraya	0	0	0	0
Kepulauan Mentawai	0	0	0	0
Kota Bukittinggi	2	2	2	193
Kota Padang	19	11	12	513
Kota Padang Panjang	1	1	1	17
Kota Pariaman	3	3	2	47
Kota Payakumbuh	3	2	2	48
Kota Sawah Lunto	0	0	0	0
Kota Solok	2	2	2	19
Lima Puluh Kota	0	0	0	0
Padang Pariaman	0	0	0	0
Pasaman	1	1	1	43
Pasaman Barat	2	2	2	103
Pesisir Selatan	2	1	1	80
Sijunjung	1	0	0	0
Solok	0	0	0	0
Solok Selatan	0	0	0	0
Tanah Datar	2	2	1	1
Sumatera Barat	39	29	27	1069

Berdasarkan grafik dan tabel diketahui bahwa untuk kontribusi RS Swasta lapor terduga TBC di Provinsi Sumatera Barat baru sebesar 74% dan untuk notifikasi TBC RS swasta sebesar 69%.

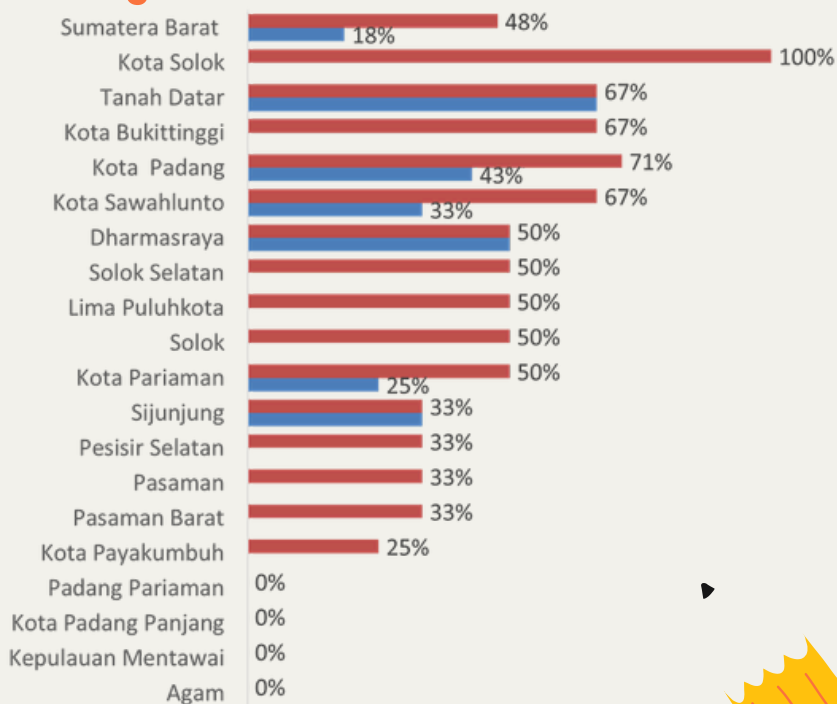
Indikator Public Private Mix Tuberkulosis



Capaian Klinik Pemerintah Laporterduga dan Notifikasi TBC Januari - Mei 2026

Kab/kota	Jumlah Klinik Pemerintah	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	3	0	0	0
Dharmasraya	2	1	1	2
Kepulauan Mentawai	2	0	0	0
Kota Bukittinggi	3	2	0	0
Kota Padang	14	10	6	8
Kota Padang Panjang	3	0	0	0
Kota Pariaman	4	2	1	1
Kota Payakumbuh	4	1	0	0
Kota Sawah Lunto	3	2	1	1
Kota Solok	3	3	0	0
Lima Puluh Kota	4	2	0	0
Padang Pariaman	1	0	0	0
Pasaman	3	1	0	0
Pasaman Barat	3	1	0	0
Pesisir Selatan	3	1	0	0
Sijunjung	3	1	1	1
Solok	2	1	0	0
Solok Selatan	2	1	0	0
Tanah Datar	3	2	2	2
Sumatera Barat	65	31	12	15

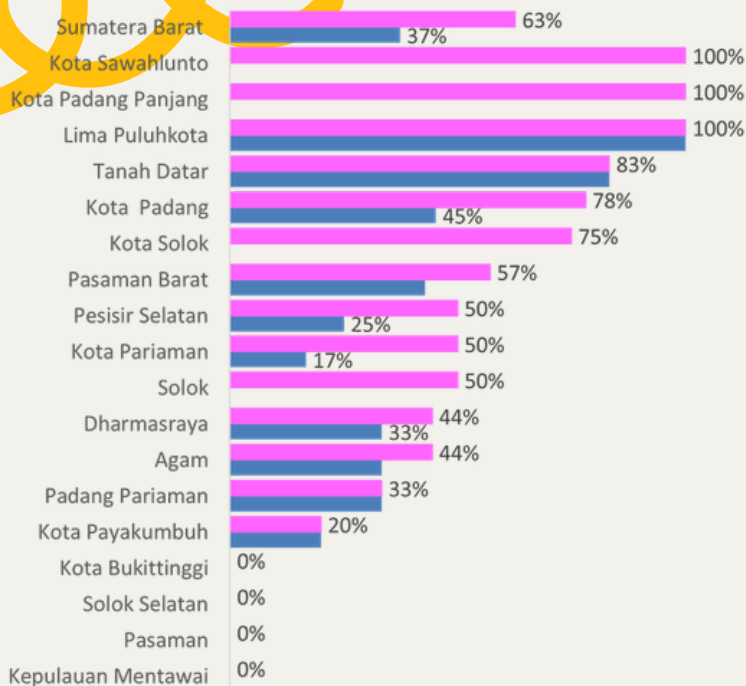
Berdasarkan data tabel dan grafik dapat dilihat capaian Sumbang untuk Klinik Pemerintah Laporterduga sebesar 48% dan Laport Notifikasi TB sebesar 18%



■ Klinik Pemerintah Laporterduga TB ■ Klinik Pemerintah Laport Notifikasi Kasus TB

Dari jumlah klinik pemerintah yang ada di kabupaten/kota yang klinik pemerintah belum melaporkan terduga dan notifikasi TBC ada 4 kabupaten/ kota adalah Kab. Padang Pariaman, Kota Padang Panjang, Kep. Mentawai dan Kab Agam.

Capaian Klinik Swasta Laporterduga dan Notifikasi TBC Januari - Mei 2026



■ Klinik Swasta Laporterduga TB ■ Klinik Swasta Laport Notifikasi Kasus TB

Berdasarkan data tabel dan grafik dapat dilihat capaian Sumbang untuk Klinik Swasta Laporterduga TBC sebesar 63% dan Laport Notifikasi TBC sebesar 37%.

Kab/kota	Jumlah Klinik Swasta	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	9	4	3	3
Dharmasraya	9	4	3	6
Kepulauan Mentawai	1	0	0	0
Kota Bukittinggi	4	0	0	0
Kota Padang	73	57	33	76
Kota Padang Panjang	1	1	0	0
Kota Pariaman	6	3	1	1
Kota Payakumbuh	5	1	1	2
Kota Sawah Lunto	1	1	0	0
Kota Solok	3	3	0	0
Lima Puluh Kota	1	1	1	1
Padang Pariaman	6	2	2	12
Pasaman	2	0	0	0
Pasaman Barat	8	4	3	8
Pesisir Selatan	4	2	1	2
Sijunjung	0	-	0	0
Solok	2	1	0	0
Solok Selatan	1	0	0	0
Tanah Datar	6	5	5	7
Sumatera Barat	142	89	53	118

Dari jumlah klinik Swasta yang ada kabupaten/kota Klinik swasta belum melaporkan terduga TBC dan notifikasi kasus TBC ada 4 kab/kota yaitu Kota Bukittinggi, Kab Solok Selatan, Kab Pasaman, dan Kep. Mentawai.



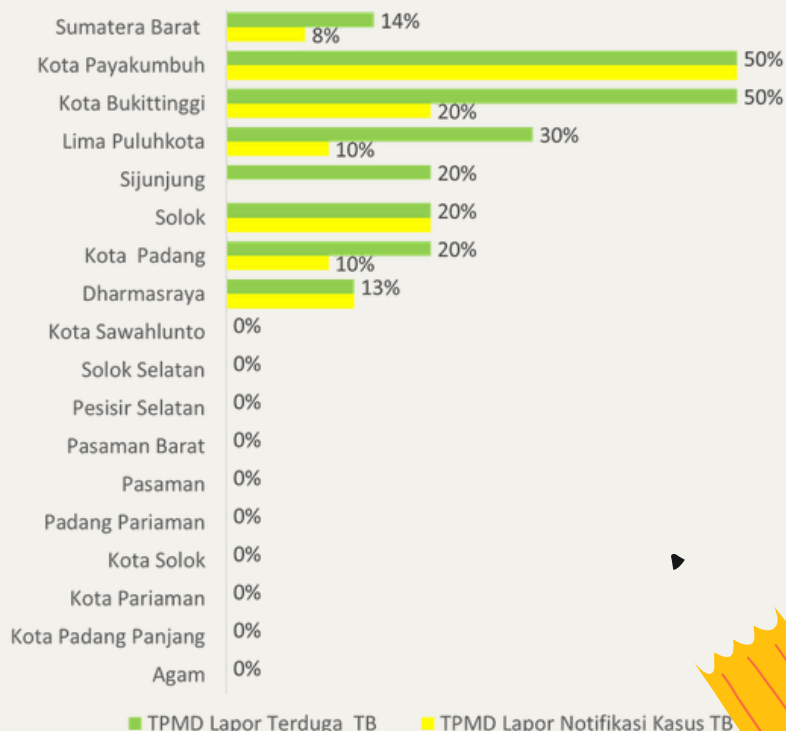
Indikator Public Private Mix Tuberkulosis



Capaian Tempat Praktik Mandiri Dokter Laporterduga dan Notifikasi TBC Januari- Mei 2026

Kab/kota	Jumlah TPMD	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	2	0	0	0
Dharmasraya	8	1	1	1
Kepulauan Mentawai	-	0	0	0
Kota Bukittinggi	10	5	2	2
Kota Padang	10	2	1	1
Kota Padang Panjang	2	0	0	0
Kota Pariaman	3	0	0	0
Kota Payakumbuh	2	1	1	2
Kota Sawah Lunto	0	0	0	0
Kota Solok	3	0	0	0
Lima Puluh Kota	10	3	1	1
Padang Pariaman	11	0	0	0
Pasaman	9	0	0	0
Pasaman Barat	10	0	0	0
Pesisir Selatan	3	0	0	0
Sijunjung	5	1	0	0
Solok	10	2	2	3
Solok Selatan	6	0	0	0
Tanah Datar	-	0	0	0
Sumatera Barat	104	15	8	10

Berdasarkan data tabel dan grafik dapat dilihat capaian Sumatera Barat untuk TPMD Lapor Terduga sebesar 14% dan Lapor Notifikasi TB sebesar 8%



Untuk kontribusi Tempat Praktik Mandiri Dokter dalam lapor terduga dan notifikasi masih sangat rendah dari 19 kabupaten/kota baru 7 kabupaten/kota yang TPMD nya sudah aktif berkontribusi dalam penemuan terduga dan 4 Kab/kota yang sudah lapor notifikasi kasus TBC. Rendahnya kontribusi dari TPMD disebabkan karena keterbatasan tenaga sehingga untuk penemuan kasus TBC banyak yang dirujuk ke Puskesmas / klinik.

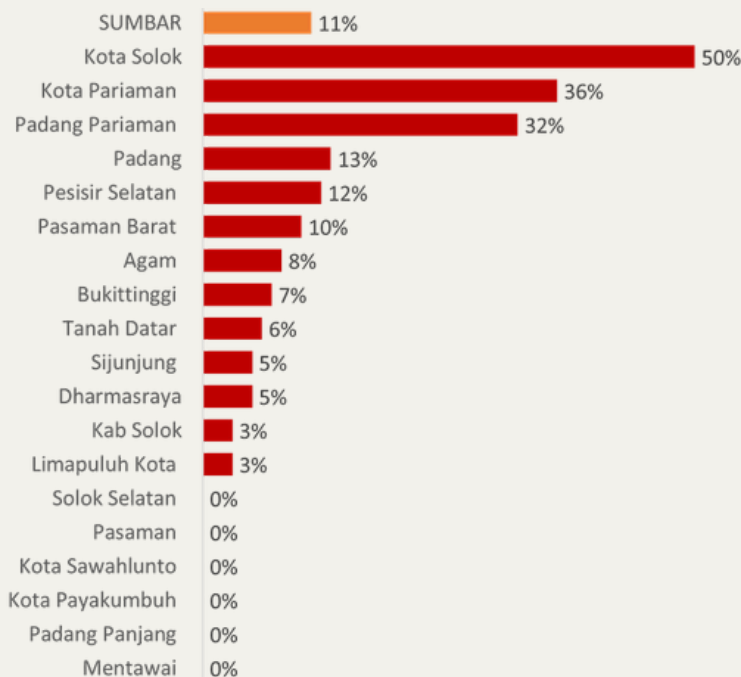
Regulasi TBC Per Kabupaten / Kota Per Januari - Mei 2026

Kab/ Kota	SK TP2TB	SK RAD	Peraturan Daerah/ Kepala Daerah	SK KOPI TB	SK DPPM
Padang	Kepwako Padang No.333 Tahun 2025	Kepwako Padang Nomor 332 Tahun 2025	Perwako No 36 Tahun 2017	No 4989/DKK/2022	No 443/4219/P2P/DKK/PDG/2019
Padang Pariaman	No 421/KEP/BPP/2024	Kep Bupati Padang Pariaman No 446/KEP/BPP/2024	Perda No 4 Tahun 2021 (gabung dengan Kusta, HIV, TB)	No 443/2517/SK-Dinkes/IX/2019	No 800/105/DINKES/IV/2024
Padang Panjang	No 148 tahun 2024	Kepwako Padang Panjang Nomor 70 Tahun 2025	Belum ada	No 440/165/DKK-PP/2019	No 440/49/DKK-PP/2025
Bukittinggi	No 188.45-217-2024	Proses	Belum ada	No 188.45-239-2019	No 188.45-315-2023
Tanah Datar	No 100.3.3.2/519/DINKES-2024	Proses	Belum ada	No 443/05/P2P-2022	No 443/44/P2P-2022
Agam	No 420 th 2024	proses	Belum ada	No 001/2022	No 400.7.8.1/1300/Dinkes-2024
Payakumbuh	No 400.7.8.1/13.11.323/WK-PYK/2024	Kepwako Payakumbuh 400.7.7.1/13.4.74/Wk-Pyk/2025	Belum ada	No 443.24/99/Kesmas&P3/DKK VIII 2019	No 440/760/PPSDK/2024
Lima Puluh Kota	No 400.7/386/BUP-LK/XI/2024	400.7.8.1/100/BUP-LK/II/2026	Belum ada	No 903/Dinkes.3/IX/2023	No 903/Dinkes.3/IX/2023
Pasaman	No 188.45/569/BUP-PAS/2024	Nomor : 188.45/85/BUP-PAS/2026	Belum ada	No 59/Dinkes/IX/2019	No 188.45/406/BUP-PAS/2022
Pasaman Barat	No 100.3.2.2/805/BUP-PASBAR/2024	Proses	Belum ada	No 188.45/532/Bup-Pasbar/2019	No 178.45/567/Vup-Pasbar/2022
Pesisir Selatan	No 443.7.8/384/Kpts/BPT-PS/2024	Proses	Belum ada	No 440/398/KPTS/BPT-PS/2019	No 400.7.8/350.1/DINKES/2024
Kab Solok	No 400.7.8.1/307/2024	Kep Bupati Solok No 400.7.8.1-430-2025	Belum ada	SK Bupati No. 400.7.8.1-067-2026	SK Bupati No. 400.7.8.1-066-2026
Kota Solok	No 100.3.3.3-524-2024	Kepwako Solok Nomor : 100.3.3.3-661-2024	Belum ada	No 433/312.a/D.Kes/IX/2019	No 443/1537.a/D.Kes/2019
Sawahlunto	No 100.3.3.3 – 334 2024	Kepwako Sawahlunto Nomor: 100.3.3.3-358-2024	Belum ada	No 188.47/ 39/DINKESDALDUKKB-SWL/X/2024	No 188.47/40/DINKESDALDUKKB-SWL/X/2024
Sijunjung	No 188.45/515/KPTS-BPT-2024	Kep Bupati Sijunjung No 188.45/248/KPTS-BPT-2025	Belum ada	No 443./42/SK-KADINKES/2023	No 443.3/56/P2P/SK-2025
Dharmasraya	No 100.3.3.2/339/KPTS-BUP/2024	Proses	Belum ada	No 443.3/79/DINKES/2022	No 443/26 a/DINKES/2023
Solok Selatan	No 440.314.-2024	Proses	Belum ada	No 090/47/SK/DINKES/VII/2019	No 440/0134/P2P/Dinkes – 2024
Kota Pariaman	No 291/660/2024	Kep. Wako Pariman No. 422/050/2025	Perwako No 32 Tahun 2023	No 024/KEP/DKK-PRM/III/2022	No 024/KEP/DKK-PRM/III/2022
Mentawai	No 100.3.3.2-468 Tahun 2024	Kep Bupati Mentawai No. 100.3.3.2 – 520 Tahun 2024	Belum ada	No 100.3.3.2 -1088 Tahun 2024	No 100.3.3.2-1089 Tahun 2024
SUMBAR	SK Gubernur No 440-610-2024	SK Gubernur Sumbar No 440-821-2024	Peraturan TB No. 1 Tahun 2026	No 180.544/SEKRE/SK/X/2024	

Indikator Tuberkulosis Resisten Obat (RO)



Capaian Penemuan Kasus TBC RO Januari - Mei 2026

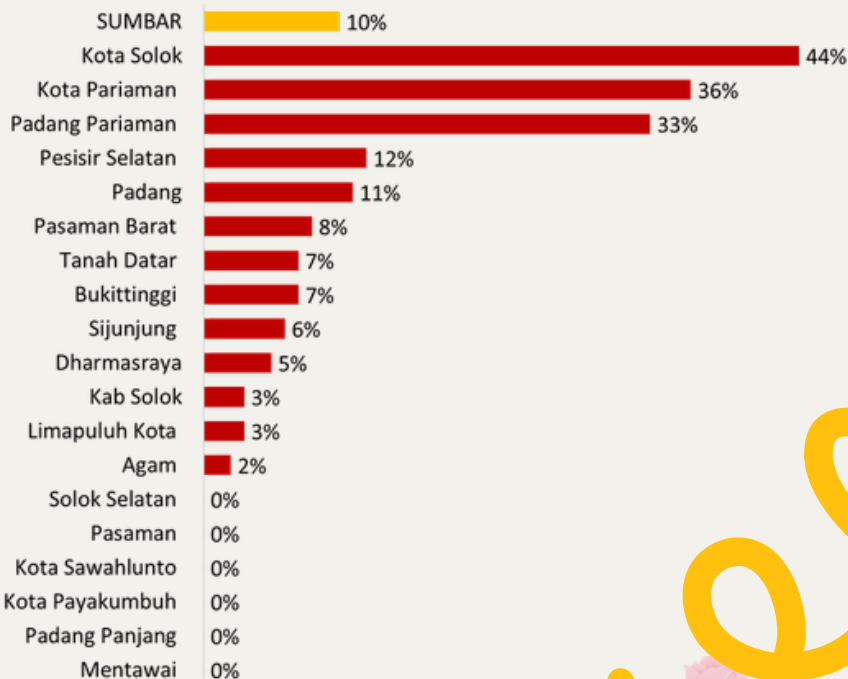


Kab/ Kota	Target Terkonfirmasi	Terkonfirmasi	Capaian %
Agam	52	4	8
Dharmasraya	20	1	5
Mentawai	10	0	0
Bukittinggi	15	1	7
Padang	104	14	13
Padang Panjang	6	0	0
Kota Pariaman	11	4	36
Kota Payakumbuh	15	0	0
Kota Sawahlunto	7	0	0
Kota Solok	10	5	50
Limapuluh Kota	31	1	3
Padang Pariaman	41	13	32
Pasaman	26	0	0
Pasaman Barat	40	4	10
Pesisir Selatan	51	6	12
Sijunjung	19	1	5
Kab Solok	32	1	3
Solok Selatan	16	0	0
Tanah Datar	32	2	6
SUMBAR	538	57	11

Cakupan penemuan kasus TBC RO merupakan jumlah kasus TBC RO yang ditemukan dibandingkan dengan target penemuan. Berdasarkan grafik dan tabel dapat dilihat capaian penemuan kasus TBC RO Sumatera Barat Januari-Mei 2026 baru mencapai 11% dari target bulan Mei 40%. Adapun capaian penemuan TBC RO yang sudah mencapai target bulanan ada di Kota Solok (50%). Kabupaten/kota yang belum ada penemuan kasus TBC RO ada di Kabupaten Solok Selatan, Pasaman, Sawahlunto, Payakumbuh, Padang Panjang, dan Kep. Mentawai. Penyebab rendahnya penemuan kasus TBC RO di Sumatera Barat karena penjangkauan kasus TBC yang rendah, pelaksanaan IK pada kontak TBC RO yang belum sesuai standar. Dari 19 Kab/ Kota berdasarkan laporan SITB belum ada kab/ Kota yang mencapai target yang telah ditetapkan.

Capaian Pengobatan TBC RO Januari - Mei 2026

Kab/ Kota	Target Terkonfirmasi	Mulai Pengobatan	Capaian %
Agam	50	1	2
Dharmasraya	19	1	5
Mentawai	10	0	0
Bukittinggi	15	1	7
Padang	98	11	11
Padang Panjang	6	0	0
Kota Pariaman	11	4	36
Kota Payakumbuh	14	0	0
Kota Sawahlunto	6	0	0
Kota Solok	9	4	44
Limapuluh Kota	29	1	3
Padang Pariaman	39	13	33
Pasaman	25	0	0
Pasaman Barat	38	3	8
Pesisir Selatan	49	6	12
Sijunjung	18	1	6
Kab Solok	30	1	3
Solok Selatan	15	0	0
Tanah Datar	30	2	7
SUMBAR	511	49	10



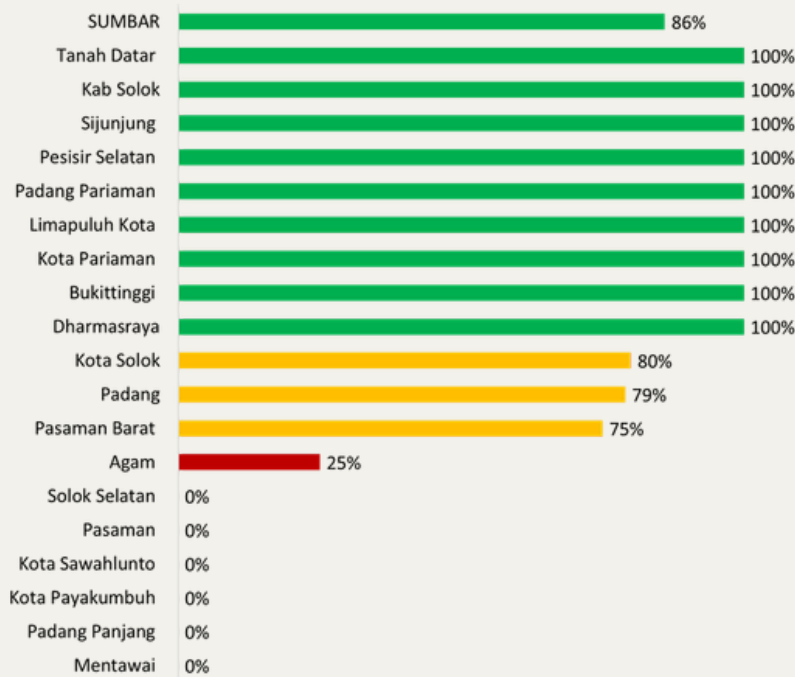
Pengobatan TBC RO merupakan persentase jumlah kasus TBC RO yang ditemukan diobati dibandingkan dengan Target Pengobatan TBC RO. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat capaian Pengobatan kasus TBC RO Sumatera Barat pada Januari-Mei 2026 baru mencapai 10% dari target bulan Mei sebesar 40%.

Adapun capaian Pengobatan TBC RO yang tertinggi berada di Kota Solok (44%) sedangkan ada 6 kab/kota dengan capaian 0%. Penyebab rendahnya Pengobatan kasus TBC RO di Sumatera Barat karena beberapa kasus pasien yang terkonfirmasi merupakan terduga TB Primer sehingga membutuhkan sampel baru untuk dilakukan pengulangan, namun kendalanya banyak pasien yang belum bersedia memberikan sampel baru ke faskes yang melakukan pemeriksaan serta masih adanya kasus yang diinput double oleh petugas TBC.

Indikator Tuberkulosis Resisten Obat (RO)



Capaian Enrollment TBC RO Januari - Mei 2026



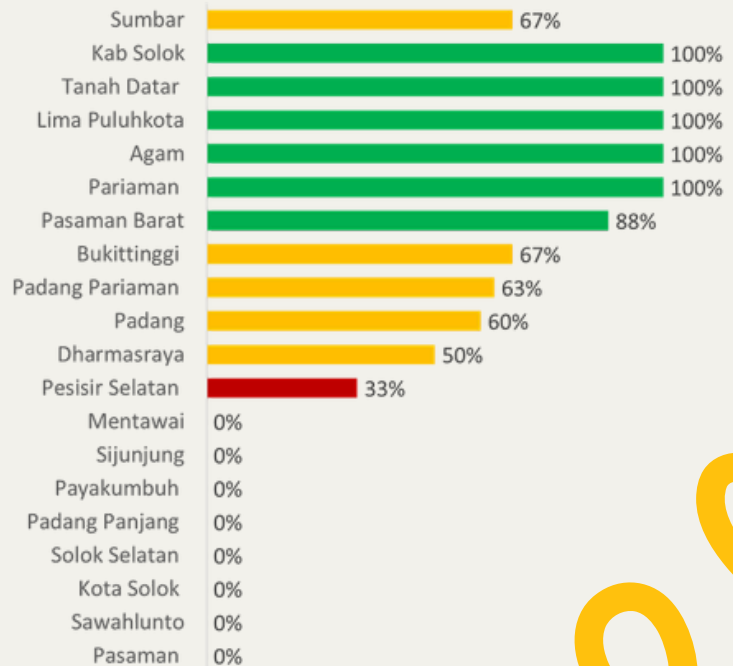
Kab/ Kota	Terkonfirmasi	Mulai Pengobatan	Capaian enrollment
Agam	4	1	25
Dharmasraya	1	1	100
Mentawai	0	0	0
Bukittinggi	1	1	100
Padang	14	11	79
Padang Panjang	0	0	0
Kota Pariaman	4	4	100
Kota Payakumbuh	0	0	0
Kota Sawahlunto	0	0	0
Kota Solok	5	4	80
Limapuluh Kota	1	1	100
Padang Pariaman	13	13	100
Pasaman	0	0	0
Pasaman Barat	4	3	75
Pesisir Selatan	6	6	100
Sijunjung	1	1	100
Kab Solok	1	1	100
Solok Selatan	0	0	0
Tanah Datar	2	2	100
SUMBAR	57	49	86

Enrollment TBC RO merupakan persentase jumlah kasus TBC RO yang ditemukan diobati dibandingkan dengan seluruh kasus TBC RO. Berdasarkan grafik diketahui capaian Enrollment kasus TBC RO Sumatera Barat Januari-Mei 2026 baru mencapai 86% dari target 95%. Dari 13 Kab/Kota yang menemukan kasus TB RO masih ada di beberapa kab/kota seperti Kota Padang, Kota Solok Pasaman Barat, dan Kab Agam yang belum semua kasus memulai pengobatan.

Penyebab rendahnya Enrollment kasus TBC RO di Sumatera Barat karena beberapa kasus pasien yang terkonfirmasi belum bersedia untuk memulai pengobatan, ada yang menolak pengobatan, meninggal sebelum pengobatan serta adanya double data.

Treatment Success Rate TBC RO Januari-Mei 2026 (Cohort 2024)

Kab/kota	Kasus Yang ditemukan dan diobati	Sembuh	Pengobatan Lengkap	Sembuh + PL	SR
Padang	10	6	0	6	60
Pasaman	1	0	0	0	0
Padang Pariaman	8	4	1	5	63
Pasaman Barat	8	6	1	7	88
Pesisir Selatan	3	1	0	1	33
Pariaman	1	0	1	1	100
Agam	1	1	0	1	100
Lima Puluhkota	1	1	0	1	100
Tanah Datar	1	1	0	1	100
Bukittinggi	9	6	0	6	67
Sawahlunto	0	0	0	0	0
Kota Solok	0	0	0	0	0
Kab Solok	1	1	0	1	100
Solok Selatan	0	0	0	0	0
Padang Panjang	0	0	0	0	0
Payakumbuh	0	0	0	0	0
Sijunjung	0	0	0	0	0
Mentawai	0	0	0	0	0
Dharmasraya	2	1	0	1	50
Sumbar	46	28	3	31	67



Success Rate adalah jumlah semua kasus TBC RO yang sembuh diantara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Data dapat dilihat dari kasus 2 tahun sebelumnya. (target 80%). Berdasarkan grafik dan tabel diketahui capaian Keberhasilan Pengobatan kasus TBC RO Sumbar pada Jan-Mei 2026 (kohort 2024) baru mencapai 67% dari target 80%. Adapun capaian Keberhasilan Pengobatan TBC RO yang tertinggi berada di Kab Solok (100%), Kab Tanah Datar (100%), Lima Puluh Kota (100%), Agam (100%) dan Kota Pariaman (100%). Namun keberhasilan pengobatan terendah yakni Pesisir Selatan sebesar 33%. Kab/ Kota dengan capaian 0% merupakan Kab/ Kota yang diketahui pada 2024 belum melayani pengobatan pasien TBC RO. Penyebab rendahnya Keberhasilan Pengobatan kasus TBC RO di Sumatera Barat karena masih banyaknya pasien yang masih dalam pengobatan, adanya pasien yang LTFU, meninggal dan gagal pengobatan, serta masih adanya kasus pasien yang belum ditutup akhir pengobatannya. Dari 19 Kab/ Kota berdasarkan laporan SITB belum ada Kab/ Kota yang mencapai target yang telah ditetapkan.

Indikator Laboratorium TCM Tuberkulosis



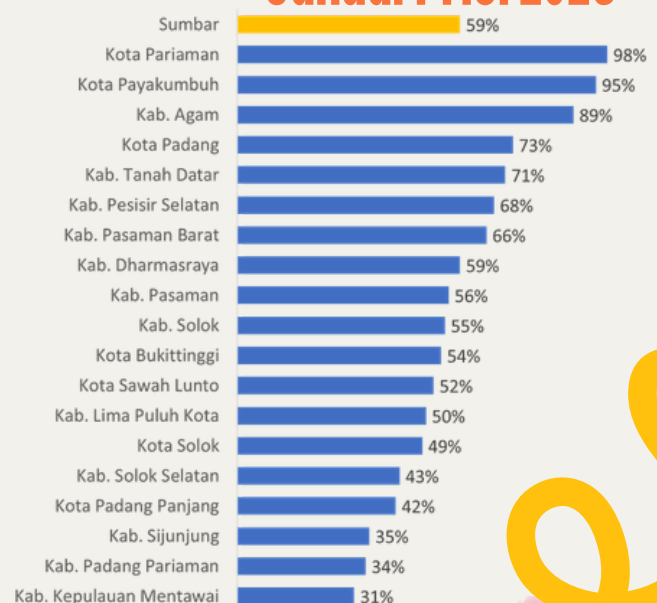
Capaian Positivity Rate TBC Januari - Mei 2026

No	Kabupaten/Kota	Total Pemeriksaan	MTB Positif	Positivity Rate (%)	Gagal	Gagal Rate (%)	Error	Error Rate (%)
1	Kab. Kepulauan Mentawai	408	47	12	1	0	1	0
2	Kab. Pesisir Selatan	2.787	339	12	2	0	1	0
3	Kab. Solok	1.684	125	7	18	1	13	1
4	Kab. Sijunjung	771	101	13	2	0	1	0
5	Kab. Tanah Datar	2.736	181	7	25	1	20	1
6	Kab. Padang Pariaman	3.656	499	14	32	1	29	1
7	Kab. Agam	2.058	136	7	3	0	3	0
8	Kab. Lima Puluh Kota	1.887	139	7	18	1	11	1
9	Kab. Pasaman	1.981	229	12	19	1	13	1
10	Kab. Solok Selatan	783	54	7	8	1	5	1
11	Kab. Dharmasraya	1.086	78	7	3	0	3	0
12	Kab. Pasaman Barat	2.681	272	10	21	1	16	1
13	Kota Padang	8.311	1.004	12	62	1	44	1
14	Kota Solok	1.049	109	10	30	3	23	2
15	Kota Sawah Lunto	515	33	6	5	1	5	1
16	Kota Padang Panjang	437	55	13	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	1.611	152	9	9	1	6	0
18	Kota Payakumbuh	1.272	70	6	1	0	1	0
19	Kota Pariaman	942	97	10	11	1	5	1
Sumbar		36.655	3.720	10	270	0,7	200	0,5

Positivity rate merupakan proporsi orang dengan hasil tes positif dari keseluruhan terduga TBC yang dites. Jika positivity rate rendah, artinya menunjukkan hanya sedikit orang positif dari keseluruhan terduga TBC yang dites. Indikator ini sangat penting untuk menilai kualitas dari terduga yang ditemukan. Jika hasil positivity Rate kurang dari 16% maka penjarangan pada terduga TBC terlalu longgar yang berdampak pada penggunaan cartridge TBC yang tidak sesuai peruntukannya dan tidak meningkatkan capaian penemuan kasus TBC. Dari tabel diatas dapat diketahui Positivity Rate Sumatera Barat sebesar 10%. Kab Padang Pariaman (14%) memiliki tingkat positivity rate tertinggi sedangkan yang terendah di Kota Payakumbuh dan Kota Sawahlunto (6%). Hal ini menunjukan bahwa penjarangan kasus di Kota tersebut sangat longgar.

NO	Kabupaten/Kota	Utilisasi TCM 2026
1.	Kab. Kepulauan Mentawai	31%
2.	Kab. Padang Pariaman	34%
3.	Kab. Sijunjung	35%
4.	Kota Padang Panjang	42%
5.	Kab. Solok Selatan	43%
6.	Kota Solok	49%
7.	Kab. Lima Puluh Kota	50%
8.	Kota Sawah Lunto	52%
9.	Kota Bukittinggi	54%
10.	Kab. Solok	55%
11.	Kab. Pasaman	56%
12.	Kab. Dharmasraya	59%
13.	Kab. Pasaman Barat	66%
14.	Kab. Pesisir Selatan	68%
15.	Kab. Tanah Datar	71%
16.	Kota Padang	73%
17.	Kab. Agam	89%
18.	Kota Payakumbuh	95%
19.	Kota Pariaman	98%
Sumatera Barat		59%

Utilisasi Penggunaan Alat TCM TBC Januari-Mei 2026



Berdasarkan grafik disamping utilisasi TCM di Provinsi Sumatera Barat masih di bawah target yang ditetapkan adapun utilisasi Provinsi Sumatera Barat tahun 2026 baru mencapai 59% dari target 80%. Adapun Kab/ kota dengan utilisasi diatas 80% baru 3 Kab/ Kota yaitu Kota Pariaman (98%), Kota Payakumbuh (95%), dan Kab Agam (85%). Sedangkan Kab/ kota dengan utilisasi yang capaian utilisasi yang rendah yakni Kab Padang pariaman (34%) dan kab Mentawai (31%). Hal ini disebabkan karena fasyankes TCM belum input laporan sehingga utilisasi belum terlihat. Untuk pengisian Laporan TCM dapat diisikan pada modul SITB Laboratorium dengan mengklik Laporan Bulanan TCM secara rutin.



BULETIN TBC SUMBAR 2026

REFERENSI

- PMK NO 67 TAHUN 2016 TENTANG PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
- PERATURAN PRESIDEN NO 67 TAHUN 2021 TENTANG PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
- PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT NOMOR 1 TAHUN 206 TENTANG PERCEPATAN PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
- PETUNJUK TEKNIS JEJARING LAYANAN TUBERKULOSIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PEMERINTAH DAN SWASTA BERBASIS KABUPATEN/KOTA (DPPM) TAHUN 2024
- PETUNJUK TEKNIS PENATALAKSANAAN TBC RO DI INDONESIA TAHUN 2024

DITERBITKAN OLEH :

GF ATM KOMPONEN TBC

**SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

PEMBINA :

KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

PENGARAH :

KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

PENANGUNG JAWAB :

KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

TIM PENYUSUN :

GF ATM KOMPONEN TBC

bersatu dalam tekad yang kuat untuk mengakhiri Tuberkulosis. Dengan kolaborasi dan komitmen bersama, kita bisa membuat perbedaan yang nyata dalam hidup jutaan orang